

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS KELING 1 KABUPATEN JEPARA

### *RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND QUALITY OF LIFE IN PATIENTS WITH TYPE 2 DIABETES MELLITUS IN PUBLIC HEALTH CENTER OF KELING 1, JEPARA DISTRICT*

Meki Pranata<sup>1\*</sup>, Chilmia Nurul Fatih<sup>2</sup>, Arifin Santoso<sup>3</sup>, Fadya Rahma Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

Jalan Kaligawe Km 4, Kota Semarang

<sup>3</sup>Mahasiswa Prodi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

Jalan Kaligawe Km 4, Kota Semarang

Email: [mekipranata@unissula.ac.id](mailto:mekipranata@unissula.ac.id)

Submitted : 15 January 2022 Reviewed : 31 January 2022 Accepted : 21 February 2022

#### ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) adalah kelainan metabolisme yang terjadi karena kurangnya hormon insulin dengan ditandai oleh kenaikan kadar glukosa darah diatas normal. Penelitian ini mempunyai tujuan dalam menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara.

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analytic* dengan desain *cross sectional study* dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner HDFSS (*Hensarling Diabetes Family Support Scale*) dan DQOL (*Diabetes Quality of Life*). Uji statistik menggunakan uji korelasi pearson dan *chi-square* untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus Tipe 2.

Hasil penelitian mayoritas responden 85,7% mempunyai dukungan yang tinggi dan sebagian dari responden 88,1% mempunyai kualitas hidup tinggi. Dari hasil *chi-square* dan korelasi pearson hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup Diabetes Melitus Tipe 2 dihasilkan *p-value* 0,000. Uji *chi-square* dan *pearson corellation* dimensi emosional  $p < 0,000$ , dimensi penghargaan  $p < 0,000$  dan dimensi informasi  $p < 0,000$  dan dimensi instrumental  $p = 0,159$ .

Responden dukungan keluarga dengan kualitas hidup menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Uji domain dukungan keluarga seperti domain emosional, penghargaan dan informasi terdapat hubungan bermakna terhadap kepuasan dan dampak dari penyakit kualitas hidup. Sedangkan domain instrumental tidak terdapat hubungan dimensi instrumental dengan kepuasan dan dampak dari penyakit kualitas hidup penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara.

**Kata kunci** : Diabetes Melitus, Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup

#### ABSTRACT

*Diabetes Mellitus (DM) is a disorder that occurs due to a lack of the hormone insulin, which is characterized by an increase in blood glucose levels above normal. This study aims to analyze the relationship between family support and the quality of life of people with Type 2 Diabetes Mellitus at the Keling 1 Public Health Center, Jepara Regency.*

*This research is an analytic observational study with a cross sectional study design and sampling method using purposive sampling. The instruments used were HDFSS (Hensarling*

*Diabetes Family Support Scale*) and *DQOL (Diabetes Quality of Life)* questionnaires. Statistical test using Pearson correlation test and chi-square to analyze the relationship between family support and quality of life of people with Type 2 Diabetes Mellitus.

The results of the study the majority of respondents 85,7% have high support and most respondents 88,1% have high quality of life. From the Chi-Square results and the correlation between family support and quality of life with Type 2 Diabetes Mellitus, the resulting *p*-value is 0,000. Chi-Square test and emotional person correlation dimension *p* < 0,000, reward dimension *p* < 0,000 and information dimension *p* < 0,000 and instrumental dimension *p* = 0,159.

Respondents of family support with quality of life showed that there was a relationship between family support and quality of life for people with Type 2 Diabetes Mellitus. Test support domains such as emotional domains, rewards and information had a significant relationship with satisfaction and the impact of disease on quality of life. While the instrumental domain does not have a relationship with the instrumental dimensions of satisfaction and the impact of the disease on the quality of life of people with Type 2 Diabetes Mellitus at the Keling 1 Public Health Center, Jepara Regency.

**Keywords:** *Diabetes Mellitus, Family Support, Quality of Life*

---

#### **Penulis Korespondensi :**

Meki Pranata

Prodi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

Jalan Kaligawe Km 4, Kota Semarang

Email : [mekipranata@unissula.ac.id](mailto:mekipranata@unissula.ac.id)

#### **PENDAHULUAN**

Diabetes Melitus adalah kelainan metabolisme ditandai adanya hiperglikemia kronis atau ditandai dengan peningkatan glukosa darah diatas normal disertai dengan pengeluaran glukosa dalam urine (Baynest, 2015). Diabetes Melitus dapat menyebabkan komplikasi pada berbagai macam organ tubuh (Sasmiyanto, 2019). Komplikasi jangka panjang dapat menyebabkan terjadinya retinopati, nefropati dan neuropati (WHO, 2019).

Menurut *International Diabetes Federation (IDF)* pada tahun 2019 terdapat 463 juta orang dewasa diseluruh dunia menderita Diabetes Melitus, diperkirakan akan ada peningkatan 578 juta orang dewasa pada tahun 2030 dan 700 juta orang dewasa pada tahun 2045 menderita diabetes. Jumlah penderita Diabetes Melitus tertinggi pada tahun 2019 adalah negara Cina 116,4 juta penderita, diikuti India dengan 77,0 juta penderita, lalu Amerika sebanyak 31,0 juta penderita. Indonesia menduduki peringkat ke-7 untuk penderita Diabetes Melitus terbanyak di dunia dengan jumlah 10,7 juta penderita. Jumlah Diabetes Melitus ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2040 (IDF, 2019). Prevalensi Kabupaten Jepara sendiri tercatat sebanyak 8.351 orang yang menderita Diabetes Melitus (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019). Berdasarkan data Rekam Medik Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara pada tahun 2020 terdapat sebanyak 539 orang penderita Diabetes Melitus.

Dukungan keluarga adalah aspek paling penting dalam suatu keluarga (Sangian et al., 2017). Dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan dan memberikan dampak baik bagi kesehatan (Artamia et al., 2019). Dukungan keluarga mempunyai empat dimensi dukungan yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Joeliantina et al., 2019). Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu faktor tingkat pengetahuan yang dilihat dari tingkat pendidikan, faktor emosi, faktor tingkat sosial ekonomi (Amelia et al., 2014).

Kualitas hidup adalah persepsi tiap individu dalam kehidupan yang memiliki tujuan hidup, harapan dan perhatian. Hal tersebut dapat mempengaruhi dari kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan (Almeida-Brasil et al., 2017). Kualitas hidup yang tinggi dikarenakan peran keluarga yang sangat besar atau dukungan keluarga yang baik. Hal

tersebut tidak lepas dari fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan oleh keluarga (Sanchaya *et al.*, 2018).

Penelitian mengenai dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2 juga diteliti oleh beberapa peneliti di Indonesia. Penelitian yang berlangsung 10 tahun terakhir telah menunjukkan dukungan keluarga memiliki peran penting pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 untuk meningkatkan keyakinan, kemampuan dalam melakukan perawatan diri (Tamara, 2014). Memiliki hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan nilai korelasi spearman sebesar 0,646 yang menunjukkan korelasinya kuat (Sofia *et al.*, 2013).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara. Mengidentifikasi karakteristik demografi terhadap dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga yang dilihat dari empat dimensi dukungan keluarga dengan kualitas hidup berdasarkan kepuasan dan dampak dari penyakit terhadap penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Keling 1 Keling Kabupaten Jepara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional analytic* dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan sampel berdasarkan kriteria inklusi yang terdiri responden dengan diagnosa Diabetes Melitus Tipe 2, bersedia menjadi responden penelitian, dapat berkomunikasi dengan baik, umur 18 – 80 tahun. Kriteria eksklusi terdiri responden mengundurkan diri, tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang No.223/VII/2021/Komisi Bioetik dan izin Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara Nomor 072/092.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara. Waktu penelitian selama 3 bulan dari bulan Juni – Agustus 2021. Besaran populasi penelitian ini sebanyak 539 orang. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah responden sebanyak 84 orang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner HDFSS (*Hensarling Diabetes Family Support Scale*) yang dikembangkan oleh Hensarling. HDFSS terdiri dari 25 item pertanyaan dengan *alternative* jawaban menggunakan skala *Likert* mencakup dimensi emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Jumlah skor kumulatif responden dukungan keluarga dibagi total item pertanyaan dengan skala interval. Skor tertinggi 4 dan terendah 1. Nilai validitas ( $r = 0,395-0,856$ ) dan nilai reliabilitas ( $Alpha\ Cronbach = 0,940$ ).

Kuesioner kualitas hidup DQOL (*Diabetes Quality of Life*) yang dikembangkan oleh Munoz dan Thiagarajan dimodifikasi oleh (Yusra, 2011). DQOL terdiri dari 30 item pertanyaan. Jawaban menggunakan skala *Likert*. Jumlah skor kumulatif kualitas hidup meliputi kepuasan dan dampak dari penyakit dengan skala interval. Nilai validitas ( $r = 0,428 - 0,851$ ) dan nilai reliabilitas ( $Alpha\ Cronbach = 0,963$ ). Kedua kuesioner dapat disimpulkan telah valid dan reliabel.

Hasil pengumpulan data kemudian diubah dalam bentuk tabel dan diolah menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22 menggunakan uji *chi-square* dan uji korelasi Pearson. Nilai *p-value* yang dianggap signifikan jika memiliki nilai  $p < 0,005$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Total responden yang diperoleh sebanyak 84 responden penderita Diabetes Melitus yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data Tabel I menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi usia 46 – 65 tahun sebesar 75% memiliki kualitas hidup yang baik akan tetapi tidak berhubungan secara signifikansi. Kondisi Diabetes Melitus lebih banyak terjadi pada usia  $> 40$  tahun sebesar 65,9% di Rumah Sakit Negeri Jawa Barat (Wahyuni *et al.*, 2014). Tingginya kualitas hidup pada usia  $> 40$  tahun dipengaruhi keadaan

responden yang stabil sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian terhadap kualitas hidup yang baik.

**Tabel I. Analisis Karakteristik Responden dengan Kualitas Hidup**

	Demografi	Kualitas Hidup			p-value
		Frekuensi n (%)	Tinggi n (%)	Rendah n (%)	
<b>Usia</b>	26 - 45 tahun	2 (2,4)	2 (2,4)	0 (0,0)	0,532
	46 - 65 tahun	63 (75,0)	58 (69,0)	5 (6,0)	
	> 65 tahun	19 (22,6)	16 (19,0)	3 (3,6)	
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	26 (31,0)	21 (25,0)	5 (6,0)	0,674
	Perempuan	58 (69,0)	53 (63,1)	5 (6,0)	
<b>Pendidikan</b>	Tidak Sekolah	14 (16,7)	12 (14,3)	2 (2,4)	0,727
	SD	34 (40,5)	30 (35,7)	4 (4,8)	
	SMP	22 (26,2)	19 (22,6)	3 (3,6)	
	SMA	8 (9,5)	7 (8,3)	1 (1,2)	
	Perguruan Tinggi	6 (7,1)	6 (7,1)	0 (0,0)	
<b>Pekerjaan</b>	Tidak Bekerja	6 (7,1)	5 (4,8)	1 (1,2)	0,470
	Ibu Rumah Tangga	43 (51,2)	39 (46,4)	4 (4,8)	
	Wiraswasta	14 (16,7)	14 (16,7)	0 (0,0)	
	PNS/Pensiunan	4 (4,8)	4 (4,8)	0 (0,0)	
	Karyawan Swasta	17 (20,2)	14 (16,7)	3 (3,6)	
<b>Status Pasangan</b>	Menikah	70 (83,3)	63 (75,0)	7 (8,3)	0,506
	Duda/Janda	14 (16,7)	11 (13,1)	3 (3,6)	
<b>Status Merokok</b>	Merokok	3 (3,6)	3 (3,6)	0 (0,0)	0,567
	Tidak Merokok	81 (96,4)	71 (84,5)	10 (11,9)	
<b>Asuransi</b>	BPJS	61 (72,6)	53 (63,1)	8 (9,5)	0,874
	Mandiri	23 (27,4)	21 (25,0)	2 (2,4)	
<b>Lama Menderita DM</b>	< 10 tahun	68 (81,0)	68 (81,0)	0 (0,0)	0,000
	> 10 tahun	16 (19,0)	6 (7,1)	10 (11,9)	
<b>Komplikasi</b>	Ada komplikasi	69 (82,1)	59 (70,2)	10 (11,9)	0,166
	Tidak ada komplikasi	15 (17,9)	15 (17,9)	0 (0,0)	

Berdasarkan data [Tabel I](#) menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan sebesar 69% memiliki kualitas hidup yang tinggi akan tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan. Kondisi Diabetes Melitus lebih banyak terjadi pada perempuan sebanyak 73% di Puskesmas Rowosari. Responden laki-laki dengan perempuan mempunyai keahlian yang sama untuk menyelesaikan masalah dalam menyikapi penyakitnya. Sehingga jenis kelamin yang berbeda dalam mengatasi permasalahan Diabetes Melitus Tipe 2 sudah sesuai, maka kualitas hidup yang didapatkan tetap terjaga dengan baik ([Prawirasatra et al., 2017](#)).

Pendidikan responden dalam penelitian ini lebih dominan berpendidikan SD yaitu sebanyak 40,5% dengan kualitas hidup yang tinggi akan tetapi tidak terdapat hubungan signifikan antara karakteristik dengan kualitas hidup responden. Hal ini disebabkan karena kondisi masyarakat di wilayah penelitian rata-rata hanya menempuh pendidikan sampai dengan Sekolah Dasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan

bahwa kondisi penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 lebih banyak terjadi pada masyarakat yang memiliki pendidikan Sekolah Dasar (Meidikayanti & Wahyuni, 2017).

Karakteristik pekerjaan responden penelitian ini lebih dominan bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki kualitas hidup yang tinggi akan tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ibu rumah tangga sering melakukan kegiatan rumah. Aktivitas pekerjaan rumah mempengaruhi kenaikan insulin sehingga kadar glukosa didalam darah dapat menjadi berkurang dan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita (Isnaini & Ratnasari, 2018).

Karakteristik status pasangan dalam penelitian ini dominan sudah menikah sebesar 83,3% memiliki kualitas hidup yang tinggi akan tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dukungan pasangan dapat mempengaruhi kualitas hidup yang tinggi pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (Wahyuni *et al.*, 2014).

Karakteristik status merokok responden lebih didominasi tidak merokok sebesar 96,4% memiliki kualitas hidup yang tinggi akan tetapi tidak berhubungan signifikan. Hal ini disebabkan karena jumlah responden penelitian ini perempuan dimana semuanya tidak merokok. Hasil ini berbeda pada penelitian sebelumnya, kondisi Diabetes Melitus lebih banyak terjadi pada tidak merokok sebanyak 78,4% di Puskesmas Pelaran Kota Samarinda (Latifah & Nugroho, 2020).

Asuransi dominan respondennya menggunakan BPJS yaitu sebanyak 72,6% dengan kualitas hidup yang tinggi akan tetapi tidak ada hubungan signifikan. Penelitian ini sejalan dengan (Ningtyas *et al.*, 2013) menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan penggunaan asuransi atau jaminan kesehatan pada kualitas hidup penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dengan  $p = 0,21$ .

Lama menderita DM responden dalam penelitian ini dominan < 10 tahun yaitu sebanyak 81,0% dengan kualitas hidup yang tinggi dan mempunyai hubungan yang signifikan. Dimana lama menderita DM > 11 tahun mempunyai kepercayaan diri lebih. Namun kualitas hidup tidak dipengaruhi lama menderita saja akan tetapi terdapat beberapa faktor yaitu pendidikan dan tingkat perekonomian yang mempengaruhi penderita dalam melaksanakan pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 yang dapat meningkatkan kualitas hidup (Yusra, 2011).

Karakteristik klinis komplikasi responden lebih banyak didominasi mempunyai komplikasi sebesar 82,1% memiliki kualitas hidup yang tinggi akan tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan. Komplikasi dapat terjadi pada seseorang yang menderita Diabetes Melitus Tipe 2. Mayoritas responden lebih patuh menjalani pengobatan secara teratur dan menjalankan aktivitas olahraga secara tepat waktu. Sehingga responden mempunyai kualitas hidup tinggi. Walaupun telah mempunyai komplikasi (Setiyorini & Wulandari, 2017).

**Tabel II.** Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Responden

Dimensi Keluarga	Dukungan	Domain Kualitas Hidup DQOL ( $\bar{x} \pm SD$ )		R <i>p</i> -value*	r <i>p</i> -value**
		Kepuasan*	Dampak dari penyakit**		
<b>Emosional</b>					
	Tinggi	22,44 ± 3,29	22,43 ± 3,31	0,712	0,516
	Rendah	15,33 ± 0,51	15,50 ± 1,04	0,000*	0,000**
<b>Penghargaan</b>					
	Tinggi	16,35 ± 2,97	16,39 ± 2,92	0,520	0,648
	Rendah	12,16 ± 1,16	11,66 ± 0,81	0,001*	0,000**
<b>Instrumen</b>					
	Tinggi	19,39 ± 3,08	19,37 ± 3,11	0,155	0,155
	Rendah	14,50 ± 1,04	14,83 ± 1,16	0,159*	0,159**
<b>Informasi</b>					
	Tinggi	8,23 ± 2,05	8,28 ± 1,98	0,469	0,754
	Redah	5,16 ± 1,16	4,50 ± 0,54	0,000*	0,000**

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan data pada [Tabel II](#) menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan dukungan keluarga pada domain emosional, penghargaan dan informasi terhadap kualitas hidup menggunakan uji *pearson correlation* memiliki nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dengan korelasi positif yang mempunyai kekuatan cukup kuat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup klien yang mengalami retinopati diabetik dengan nilai  $p = 0,004$ . Terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup klien Diabetes Melitus dengan  $p < 0,000$ ,  $r = 0,646$  ([Sanchaya et al., 2018](#)).

Peningkatan kualitas hidup adalah tujuan dari mobilitas yang merupakan salah satu aspek dalam mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Hal yang dapat mempengaruhi dilihat dari kesehatan fisik, psikologis, tingkat kemandirian, status ekonomi, dan keyakinan pribadi seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kualitas hidup dapat disebabkan karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya yaitu kategori usia bervariasi dan dalam penelitian ini mayoritas berusia 45 – 65 tahun yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pengobatan terhadap penyakitnya ([Tamara, 2014](#)).

Semakin tinggi dukungan keluarga semakin rendah derajat depresi yang dialami penderita Diabetes Melitus Tipe 2 sehingga kualitas hidupnya akan semakin tinggi. Rasa nyaman yang terjadi pada diri penderita Diabetes Melitus Tipe 2 muncul adanya dukungan keluarga baik dari dimensi emosional, penghargaan, instrumental dan informasi dari keluarga. Kondisi tersebut dapat mencegah timbulnya stres pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 ([Parinduri et al., 2016](#)).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara tidak ada hubungan yang bermakna pada responden yang mengalami komplikasi. Lama menderita diabetes dominan < 10 tahun memiliki hubungan yang bermakna pada responden dengan signifikansi  $p < 0,05$ . Karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pasangan, status merokok, asuransi dan komplikasi pada responden tidak memiliki hubungan yang bermakna. Hubungan korelasi antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup responden memiliki hubungan yang bermakna. Hal ini dapat dilihat pada domain dukungan keluarga seperti domain emosional, penghargaan, instrumen dan informasi terhadap kualitas hidup responden dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga terhadap tingkat kesembuhan pasien Diabetes Melitus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara, Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara dan LPPM Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mengizinkan penelitian dilaksanakan dan memberikan dukungan terhadap penelitian yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Keling 1 Kabupaten Jepara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almeida-Brasil, C. C., Silveira, M. R., Silva, K. R., Lima, M. G., Faria, C. D. C. de M., Cardoso, C. L., Menzel, H. J. K., & Ceccato, M. das G. B. (2017). Quality of life and Associated Characteristics: Application of WHOQOL-BREF in The Context of Primary Health Care. *Ciencia e Saude Coletiva*, 22(5), 1705–1716. <https://doi.org/10.1590/1413-81232017225.20362015>
- Amelia, M., Nurchayati, S., & Veni Elita. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Untuk Memberikan Dukungan Kepada Klien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Diet. *Jom Psik*, 1, 1–10.
- Artamia, I. P., Rakhmawati, W., & Shalahuddin, I. (2019). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pengobatan Remaja Penyandang Thalasemia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 255–262. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1594>
- Baynest, H. W. (2015). Classification, Pathophysiology, Diagnosis and Management of Diabetes Mellitus. *Journal of Diabetes & Metabolism*, 06(05). <https://doi.org/10.4172/2155-6156.1000541>
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 273–275.
- IDF. (2019). International Diabetes Federation. In *The Lancet* (Vol. 266, Issue 6881). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(55\)92135-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(55)92135-8)
- Isnaini, N., & Ratnasari. (2018). Faktor Risiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe Dua. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 59–68. <https://doi.org/10.31101/jkk.550>
- Joeliantina, A., Agil, M., Qomaruddin, M. B., Kusnanto, & Soedirham, O. (2019). Family Support for Diabetes Self-Care Behavior In T2 DM Patients Who Use Herbs As A Complementary Treatment. *Medico-Legal Update*, 19(1), 238–243. <https://doi.org/10.5958/0974-1283.2019.00048.3>
- Latifah, N., & Nugroho, P. S. (2020). Hubungan Stres Dan Merokok Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019. *1*(2), 1243–1248. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/513/440>
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pademawu. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 240–252. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.240-252>
- Ningtyas, D. W., Wahyudi, dr. P., & Prasetyowati, I. (2013). Analisis Kualitas Hidup Pasien

- Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*. <http://www.mendeley.com/research/analisis-kualitas-hidup-pasien-diabetes-melitus-tipe-2-di-rsud-bangil-kabupaten-pasuruan>
- Parinduri, J. S., Ria, A., & Asma, S. (2016). Hubungan Dukungan Kepala Keluarga dengan Kualitas Hidup Klien Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 1(3). gogle scholar
- Prawirasatra, W. A., Wahyudi, F., & Nugraheni, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Menjalankan 4 Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rowosari. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 1341–1360.
- Sanchaya, K. P., Made, N., Sulistiowati, D., Putu, N., Darma, E., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Udayana, U, (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa. *I(2)*, 87–92.
- Sangian, L., Wowiling, F., & Malara, R. (2017). Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Desa Watutumou III. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 5.
- Sasmiyanto. (2019). The Relationship of Health Behavior with the Area of Sugar Content and Quality of Life of Diabetes Patients. *Jurnal Kesehatan Primer*, 108(2), 114–123. <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/349>
- Setiyorini, E., & Wulandari, N. A. (2017). Hubungan Lama Menderita Dan Kejadian Komplikasi Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Mellitus. 2013.
- Sofia, N., Badriah, D. L., & Julaeha. (2013). Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Wijaya Kusumah Kuningan.98–102.
- Tamara, E. (2014). Hubungan atara dukungan keluarga dan kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jom Psik*, 1(2), 1–7.
- Wahyuni, Y., N, N., & Anna, A. (2014). Kualitas Hidup berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v2(n1), 25–34. <https://doi.org/10.24198/jkp.v2n1.4>
- WHO. (2019). Classification of Diabetes Mellitus. In *Clinics in Laboratory Medicine* (Vol. 21, Issue 1). [https://doi.org/10.5005/jp/books/12855\\_84](https://doi.org/10.5005/jp/books/12855_84)
- Yusra, A. (2011). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta. *Tesis*, 1–137. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280162-T Aini Yusra.pdf>